

METODE DAKWAH KONTEMPORER

Abdul Rani Usman

(Dosen tetap pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebaikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seiring dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis. Dakwah sebagai imbauan kepada jalan Allah mulai diperkenalkan kepada manusia selama manusia itu diutus seorang Rasul. Rasul sebagai pembawa berita gembira kepada umatnya setiap saat menyeru kepada kebaikan. Akan tetapi fenomena dakwah dari zaman-ke zaman sangat berbeda. Tantangan dakwah berbeda antara umat nabi Nuh, Isa, Musa, Isa, Muhammad dan berbeda pada masa kini.

Rasulullah Muhammad, sebagai pewaris Nabi mengembangkan Islam, selama 23 tahun. Kemudian dilanjutkan oleh para Khalifaurrasyidin dan para pendakwah yang lainnya. Fenomena dakwah pada masa Rasulullah dan Khalifaurrasyidin lebih banyak berkaitan dengan Aqidah. Sedangkan pada masa selanjutnya selain penegakan aqidah sekaligus penegakan Hukum, dan pengembangan masyarakat Islam secara keseluruhan. Namun demikian Dakwah selalu dipraktekkan oleh para dai sepanjang zaman dimana mereka berada dan dalam kondisi bagaimanapun. Karena dakwah merupakan kewajiban dari setiap muslimin baik pria maupun wanita.

Dakwah sudah mulai dijalankan setelah turunnya wahyu kepada Rasulullah. Setelah itu dakwahpun berjalan sesuai dengan zamannya. Dan dakwah yang dijalankan oleh dai seiring budaya setempat, guna dakwah itu berjalan sedemikian rupa. Saat ini dakwah sudah berjalan 15 abad, namun dakwah tidak akan berhenti sebelum dunia ini kiamat. Dan dakwahpun harus dilakukan dalam kondisi apapun dan tantangan apapun. Di dunia global ini dakwah erat kaitannya dengan seni-modern, teknologi informasi dan diplomasi antarbangsa. Oleh karena itu dakwah dihadapkan kepada strategi ampuh guna mempengaruhi madu. Saya saat ini Saya diminta oleh Dinas Syariat Islam untuk mempresentasikan makalah “Metode Dakwah Kontemporer”.

B. Pembahasan

Metode merupakan cara yang ditempuh oleh seseorang untuk melakukan kegiatan berdasarkan kreatifitasnya masing-masing. Dakwah menurut A. Hasjmy adalah mengajak danmenggerakkan manusia untuk meyakini dan mengamalkan aqidah, syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. Sedangkan kontemporer adalah sering disebutkan sebagai kondisi kekinian atau masa yang berlangsung saat ini.

Dalam pembahasan ini penekanannya adalah cara melaksanakan dakwah saat ini. Melakukan dakwah yang sebenarnya adalah hal yang sangat mudah. Karena melakukan dakwah dimana saja dan kapan saja. Menyampaikan dakwah kita pertama harus merujuk kepada Al-Quran dan Hadis Nabi. Salah satu metode dakwah yang sampai saat ini masih relevan dipraktekkan oleh para dai adalah dapat merujuk kepada Hadis Nabi sebagaiberikut: Permudahlah, jangan mempersulit, sampaikan kabar gembira dan jangan membuat orang lari (HR. Bukhari). Mempermudah urusan bukanlah mebolehkan segala sesuatu, hal yang dalam kehidupan ini. Misalnya, apabila seseorang baru masuk Islam misalnya. Setelah ia mengucapkan dua Kalimah Syahadat. Maunya jangan langsung dengan serta merta kita menyuruh membayar zakat, dan naik haji. Akan tetapi jika ia baru saja masuk Islam maka kita memberikan kabar-gembira, kabar yang menyenangkan serta menyejukkan. Misalnya kita memberikan penjelasan bahwa Islam Agama yang menghormati sesama manusia misalnya.

Sehubungan dengan metode yang digunakan oleh Rasulullah dapat diterapkan sampai sekarang sebagaimana disebutkan dalam Shahih Bukhari sebagai berikut:

Rasulullah berkata kepada Mu'az bin Jabal sebelum beliau melepaspaskannya ke Yaman: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi negeri yang penduduknya ahli kitab. Jika engkau sampai ke sana, dakwahilah mereka untuk mengikrarkan dua kalimat syahadat. Jika mereka merspon dakwahmu, maka sampaikanlah pada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka shalat lima waktu sehari semalam, jika mereka menaati perintah ini, maka sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya untuk didistribusikan kepada orang miskin diantara mereka. Jika mereka menaati perintah ini, maka berhati-hatilah dengan harta berharga mereka, dan berhati-hatilah dengan doa orang yang terzalimi, karena doa mereka lebih berhijab untuk sampai kepada Allah (Hadis, RW Bukhari)

Pesan hadis di atas menunjukkan bahwa, pelaksanaan dakwah berdasarkan metode tertentu haruslah melihat fenomena yang ada dalam masyarakat tersebut. Dengan kata lain

metode dakwah seharusnya dengan sangat hati-hati disampaikan. Jika salah satu metode dakwah atau dakwah yang dijalankan berjalan secara harmonis maka langkah selanjutnya harus dilakukan. Namun jika strategi pertama tidak mendapat sambutan, maka jangan terlalu dipaksakan kepada madu, atau sasaran dakwah. Artinya sasaran dakwah sangat kondisional. Metode dan strategi dakwah yang dilakukan berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain. Dan juga dakwah sebagai strategi dan negosiasi ini sangat erat dengan budaya setempat. Salah satu strategi dan metode dakwah yang dilancarkan oleh Rasulullah sebagai berikut:

Dari Anas bin Malik, ketika Rasulullah ingin menulis surat ke Raja Romawi para sahabat berkata: “Sesungguhnya mereka (orang-orang Romawi), tidak akan menerima dan membaca surat kecuali surat yang berstempel. Anas berkata: Maka Rasulullahpun membuat cincin dari perak, seolah-olah aku melihat putihnya perak tersebut di tangan Rasulullah, stempel tersebut tertulis: Muhammad Rasulullah. (HR. Muslim).

Hadis di atas memberi pesan singkat kepada kita umat Islam untuk melanjutkan risalah dakwah sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Muhammad SAW. Rasulullah sangat menghargai informasi yang disampaikan oleh para sahabat, sehingga informasi tersebut ditindaklanjuti demi kepentingan dakwah. Kita ketahui bahwa bangsa Romawi merupakan bangsa yang besar dan termasyhur pada waktu itu, sekaligus peradabannya tinggi. Karena peradabannya tinggi, maka segala sesuatu harus terukur, teratur dan sangat rapi. Oleh karena itu boleh jadi sebelumnya Rasulullah mengirim surat kepada orang lain tidak memakai stempel. Maka untuk kaum Romawi surat tersebut harus mempunyai stempel. Dan Rasulullahpun memenuhi hal tersebut, guna tercapainya tujuannya. Inila merupakan salah satu ontok metode dakwah yang dipraktikkan oleh Rasulullah tempo dulu.

Melakukan dakwah sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah, memang sangatlah berat. Namun demikian seorang dai harus melakukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Islam yang kita anut merupakan agama yang paling mulia sehingga harus melakukan amar-makruf nahi mungkar dimana saja dan kapan saja, termasuk terhadap pemimpin kita yang dianggap menyimpang. Hal tersebut disabdakan oleh Rasulullah sebagai berikut:

Jihat yang paling utama ialah mengucapkan perkataan yang benar terhadap penguasa yang zalim,(HR, Ibnu Majah dari Abu Said, diriwayatkan oleh Ahmad, Thabrani, dan Baihaqi dari Abu Umamah, dan diriwayatkan oleh Ahmad, Nasai' dan Baihaqi Thariq bin Syihab dengan Sanad Shahih).

Perkataan yang benar merupakan salah hal yang sangat sulit dipraktikkan dihadapan orang-orang berbeda pandangan dengan kita. Dengan kata lain perkataan yang benar sulit sulit dihadapkan pada orang yang bodoh. Namun demikian perkataan yang benar harus diucapkan dimana saja. Perkataan yang benar merupakan dakwah yang sangat bermakna dihadapan orang yang menyimpang dengan kebenaran. Saat ini berbicara yang benar kadang-kadang sangat sulit dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian perkataan yang benar tersebut harus dilakukan, sebagai pertanda kita melakukan dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari dakwah harus dilakukan oleh setiap orang. Apalagi kita saat ini sebagai orang-orang yang dipersiapkan untuk mengembangkan dakwah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Saat ini dunia dihadapkan pada kondisi yang sangat sempit. Misalnya dulu kita mengirim surat kepada seseorang, maka surat tersebut akan sampai kepada tujuannya sehari-hari. Namun demikian surat melalui elektronik saat ini sampai kepada tujuan hanya perhitungan detik. Begitulah sempitnya dunia ini.

Demikian halnya saat ini setelah tsunami di Aceh banyak sekali beragam budaya, dan pandangan yang masuk ke Aceh. Kita dapat melihat, orang-orang yang berlainan, budaya di Banda Aceh, misalnya kita dapat melihat, orang-orang yang berbeda, warna kulit, ada yang bule, ada yang sipit, ada yang hitam ada yang mancung hidungnya. Banyak sekali warna kulitnya. Beragam warna kulit, boleh jadi beragam, agama, budaya, pandangan hidup mereka serta berbeda ideologi dengan kita. Oleh karena itu tantangan dakwah saat ini adalah sangat berat dibandingkan dengan sebelumnya.

Aceh sebagai salah satu wilayah yang paling ujung pulau Sumatra, jika dilihat dari sudut pandang Indonesia, maka ia adalah bagian kecil yang tidak strategis. Namun jika dilihat dari pandangan dunia maka Aceh merupakan wilayah yang yang paling strategis dalam percaturan ekonomi, politik dan diplomasi internasional. Dan dari penyebaran agamapun Aceh dianggap wilayah yang paling strategis saat ini. Maka para dai harus mempersiapkan metode-metode khusus untuk membendung masuknya ajaran-ajaran yang menyimpang dengan Islam.

Setelah tsunami banyak sekali orang asing yang masuk ke Aceh guna membantu sudaranya dari bencana. Orang yang membantu tersebut tentunya berbeda latarbelakang, budaya, agama dan nilai-nilai yang dianut oleh para pendonor. Namun demikian kita sebagai seorang muslim bantuan seseorang tidak boleh kita menolaknya. Namun demikian

kita harus dapat menyaring mana yang dapat tidak bernuasa ideologi. Fenomena tersebut sudah terlihat sampai saat ini.

Sebelumnya tidak pernah mendengar adanya ajaran yang disebut dengan Millata Abraham. Ajaran ini baru-baru ini telah berkembang dalam masyarakat. Selama ini juga sering kita melihat anak-anak punk. Anak-anak muda gelandangan ini berkembang pesat sedemikian rupa di Aceh. Anak-anak punk berkembang pesat di Banda Aceh dan tahun yang lalu telah dilakukan pertemuan di di Banda Aceh. Dan pada bulan 10 ini akan dilakukan pertemuan anak-anak punk di Kuala Simpang secara besar-besaran. Dan yang terakhir sekali adalah adanya ajaran Laduni yang berkembang di Pantai Barat-selatan. Fenomena yang menarik ini sangat membutuhkan perhatian para dai di Serambi Mekkah ini.

Millata Abraham sebagai salah satu ajaran yang berkembang di Aceh tersebut berbasis intelektual. Para pengikut atau simpatisannya adalah orang-orang yang berpendidikan atau anak-anak muda yang cerdas. Ajaran ini bahkan telah dirasuki oleh mahasiswa. Karena mereka berdialog, berdiskusi dan beranalogi dalam berbagai bidang dengan bersandarkan pada pemikiran rasional. Oleh karena itu para dai harus mempersiapkan metode yang bagaimana yang cocok untuk mencegah agar tidak merasuki Millata Abraham tersebut pada generasi Aceh.

Metode dakwah yang digunakan untuk mencegah agar jangan merajalelanya ajaran ini tentunya mengajak anak-anak muda untuk berdialog dan berdiskusi dengan kita. Dan para dai ini selain menguasai Al-Quran dan Hadis juga menguasai ilmu pengetahuan yang memadai guna menyanyingi atau sebagai bahan berdebat dengan mereka. Para dai yang dipersiapkan untuk berdialog dengan mereka tentunya haruslah orang-orang yang berilmu pengetahuan plus. Misalnya jika anak-anak muda ini menguasai bahasa Inggris misalnya, maka dai juga setidaknya menguasai bahasa Inggris guna menyanyingi dan menyamai mereka. Oleh karena itu dai plus ini sangat dibutuhkan untuk mencegah ajaran-ajaran yang menyimpang dalam masyarakat.

Demikian juga selama ini di Banda kita mendapati anak-anak yang rambutnya berserakan dan tidak terurus dan terkesan kotor. Jika kita lihat mereka tidak pernah mandi, dan mereka makannya tidak menentu. Anak-anak ini merupakan anak-anak gelandangan yang mempunyai organisasi yang mapan baik tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Dan bahkan organisasi mereka sudah sangat besar dan dilindungi

oleh badan-badan tertentu di tingkat internasional. Fenomena anak punk di Aceh sudah sangat merajalela. Hasil penelitian 2 orang mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry ini, mereka mendapatkan anak-anak ini tidur Blang Padang dan di Gedung Tsunami. Mereka umumnya siang hari tidur siang dan malam hari berkeliaran. Namun dilihat tidak mengganggu orang lain. Namun pandangan kita tidak menyenangkan. Mereka tidur tidak menentu, makan tidak menentu, apalagi jika ditelusuri mereka tidak shalat dan bahkan mereka tidak mampu membaca Al-Quran.

Nah apa yang dapat kita lakukan terhadap anak-anak ini. Mereka mempunyai organisasi yang tersusun rapi sedemikian rupa. Namun demikian kita harus melakukan dakwah kepada mereka. Pertanyaannya. Apakah kita telah melakukan dakwah kepada mereka, agar mereka mau melaksanakan ajaran Islam, sebagai mana yang kita lakukan saat ini. Tugas dan kewajiban untuk menyampaikan dakwah kepada mereka harus kita lakukan. Apakah ada diantara kita yang melakukan dakwah terhadap mereka. Apakah ada organisasi yang mengajarkan Islam kepada mereka.

Terlepas dari ada dan tidaknya kita melakukan dakwah kepada mereka. Maka kita sebagai individu maupun secara organisasi dakwah harus dilakukan. Dan untuk melakukan dakwah kepada mereka metode dakwah yang bagaimana yang cocok untuk mereka.

Tentunya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan observasi, terhadap anak-anak tersebut, dimana tempat tinggalnya, apa kegiatannya, dan siapa yang mendanai mereka sehingga mereka sangat eksis di Aceh. Setelah kita ketahui semuanya maka kita baru melakukan tindakan pembinaan terhadap mereka. Melakukan penelitian kepada anak-anak ini sangat sulit. Dan tidak akan mendapatkan informasi selain kepada orang-orang yang memang telah dipercayai. Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif, sebagaimana yang telah dilakukan oleh dua orang mahasiswa fakultas Dakwah, yaitu. Indah dan Agustina.

Indah dan Agustina ini selain ia melakukan penelitian, ia bekerja pada NGO yang menangani mereka. Mereka saat ini masih mempunyai relasi yang bagus dengan anak-anak punk. Mereka telah mengajarkan kepada mereka membaca dan memperkenalkan pendidikan yang lainnya. Mereka bahkan pernah kejar-kejaran dengan anak punk dan pihak keamanan guna mereka tidak diketahui identitasnya. Mereka bahkan sampai pukul 12 malam menemani mereka. Menurut hasil penelitian mereka indah pernah menangani anak gelandangan yang melahirkan dan terlantar di rumah sakit.

Fenomena tersebut haruslah menjadi perhatian dari para dai kita saat ini. Menurut Penulis anak-anak ini harus dilakukan pembinaan sedemikian rupa oleh para dai/mpu/dinas syariat Islam atau organisasi dakwah. Metodenya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan mereka pada suatu tempat, seperti badan, yayasan dan panti.
2. Mengajarkan kepada mereka ajaran Islam, terutama tentang kebersihan, dan keharmonisan.
3. Memberikan kepada mereka keterampilan yang memadai.
4. Mengembangkan identitas diri mereka sebagaimana manusia lainnya.
5. Memilih diantara mereka yang pintar-pintar guna menjadi pelatih yang selanjutnya ia akan membina teman-temannya yang lainnya.

Metode dakwah ini merupakan salah satu solusi yang boleh jadi dapat diterapkan kepada anak-anak punk ini. Namun demikian masih banyak metode lain yang dianggap cocok untuk diterapkan guna melaksanakan dakwah saat ini. Karena rumitnya menelusuri mereka, maka para dai hendaknya bekerja sama dengan para pihak kepolisian dalam menangani mereka.

Di samping itu saat ini masih banyak fenomena dakwah yang harus ditangani sesegera mungkin di Aceh. Seiring dengan digalakkah pariwisata di Aceh, maka semakin banyaknya orang-orang asing yang berdatangan ke Aceh. Orang asing tersebut ada yang Islam maupun ada yang bukan. Fenomena yang menarik misalnya. Semakin banyaknya orang asing ke Aceh, maka semakin banyaknya orang asing yang kawin dengan orang Aceh. Semakin banyaknya orang asing yang kawin dengan orang Aceh, maka semakin bertambah pula persoalan dakwah yang harus ditanggulangi oleh para dai, terutama di daerah tujuan wisata, seperti di Sabang dan Banda Aceh.

Hasil penelitian kami di Sabang tahun yang lalu didapatkan ada beberapa orang asing yang kawin dengan orang Aceh baik pria maupun wanita. Fenomena menunjukkan setelah mereka kawin, mereka mendapatkan beberapa persoalan di Aceh, diantaranya:

1. Masalah imigrasi dan izin tinggal baik pria maupun wanita.
2. Mata pencaharian di Aceh.
3. Pendidikan yang rendah di Aceh.
4. Fasilitas kesehatan yang tidak memadai dan
5. Budaya mereka yang berbeda dengan kebiasaan di Aceh.

Hasil penelitian kami di Sabang, pengurusan imigrasi yang sangat rumit yang membuat orang asing sulit tinggal di Aceh terutama di Sabang. Untuk mendapatkan izin tinggal di Aceh sangat sulit, walaupun mereka telah masuk Islam. Bagi orang asing yang telah kawin dengan orang Aceh setiap 6 bulan sekali harus mengurus visa dan pulang pergi ke Negara asalnya. Selain itu untuk mendapatkan pekerjaan di Aceh tidak ada yang cocok. Dan jika pun ada, untuk membuka bisnis di sini tidak diizinkan oleh pemerintah.

Di samping itu pendidikan di Aceh sangat rendah. Misalnya apabila anak mereka ingin, pintar bahasa Inggris, namun sekolah internasional tidak disediakan di Sabang. Demikian halnya fasilitas kesehatan yang rendah. Misalnya, jika ia seorang wanita yang ingin melahirkan, mereka takut melahirkan di sini. Sehingga ia terpaksa pulang ke Negara asalnya. Kita tidak tahu apakah setelah melahirkan anak tersebut dibabtis atau tidak. Karena ayahnya tidak bias pergi ke Negara isterinya. Dan terakhir budaya mereka yang sulit meninggalkan budaya-budaya yang lama, seperti pakaian, pergaulan dan lainnya. Oleh karena itu metode dakwah yang digunakan untuk pemecahan masalah ini sebagai berikut:

1. Pemerintah mempermudah pengurusan imigrasi, misal mempercepat dan tidak memungut biaya, yang tidak tertera di dalam undang-undang.
2. Memperbolehkan investasi bagi orang yang telah lama menetap di Aceh, atau orang yang telah masuk Islam untuk berinvestasi di Aceh.
3. Membentuk pendidikan bertaraf internasional di Aceh, khususnya di Sabang.
4. Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai yang bertaraf internasional.
5. Memberi pemahaman terhadap masyarakat Aceh dan Orang asing tentang komunikasi antarbudaya.

C. Penutup

Metode dakwah yang dipraktekkan dari masa ke masa secara substansilnya tidak berbeda. Namun secara teknis metode dan strategi dakwah saat ini cenderung mengikuti perkembangan zaman. Dalam pandangan dunia global ini fenomena dakwah semakin menarik untuk dikaji dan akhirnya metode dakwahpun dipraktekkan sesuai dengan zaman. Saat ini di Banda Aceh khususnya banyak sekali munculnya pathologi social dalam masyarakat, seperti Psk, anak-anak punk dan lainnya. Kesemua fenomena tersebut membutuhkan sentuhan-sentuhan dakwah bagi mereka. Oleh karena itu para dai dan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dengan sesegera mungkin menindaklanjuti

dakwah kepada kaumterpinggirkan tersebut, seperti kepada anak-anak punk, gelandangan dan para muallaf.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, 2012, *Dakwah Kultural dan Struktural*, Citapustaka Media Perintis, Bandung
- Alhuda, 2007, *Antologi Islam*, Alhuda, Jakarta.
- Ali Aziz, Moh, 2004, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta
- Al-Talib, Hisham, 1991, *Panduan Latihan Bagi Juru Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta
- Harits, A. Busyairi, 2006, *Dakwah Kontekstual*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Madjid, Nurcholis, 1992, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Paramadina, Jakarta
- , 1995, *Islam Agama Kemanusiaan*, Paramadina, Jakarta
- Qardhawi, Yusuf, 1996, *Fatwa-Fatwa, Kontemporer Jilid 2*, gema Insani Pres Jakarta
- Rahman, Afzalur, 2007, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Quran*, Mizania, Bandung
- Rakhmat, Jalaluddin, 1991, *Islam Alternatif*, Mizan Bandung
- Saputra, Munzier, (ed), 2003, *Metode Dakwah*, Prenada, Jakarta
- Shihab, Alwi, 1997, *Islam Inklusif*, Mizan, Bandung
- Shihab, Quraish, 1996, *Wawasan Al-Quran*, Mizan Bandung
- 2007, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, Jakarta
- Sjadzali, Munawir, 1993, *Islam Dan Tata Negara*, Universitas Indonesia Pres, Jakarta
- Sulthon, Muhammad, 2011, *Fungsi dakwah dalam penyebaran Ajaran Sadaqat*, Walisongo Press, Semarang
- Syari'ati, Ali, 1989, *Membangun Masa Depan Islam*, Mizan, Bandung
- Tamara, Nasir (ed), 1996, *Agama dan Dialog Antarperadaban*, Paramadina, Jakarta

{ { {

